

SYAILENDRA 

MARKET INSIGHT

January 24th, 2023

Insight From Past Recession

The Stock Market is a Leading Indicator



Insight From Past Recession

24 Januari 2023

Key Summary

- IHSG** merupakan salah satu indikator atas ekspektasi pasar terhadap kejadian di masa depan. Berdasarkan observasi kami terhadap beberapa periode resesi, umumnya likuiditas pasar saham menurun sebesar 10% secara rata-rata dan estimasi laba di revisi sebesar 5-10% secara gradual dengan rata-rata penurunan IHSG berkisar 6 sd 38% bergantung dengan dampak ekonomi atas suatu resesi .
- Per posisi terakhir, likuiditas IHSG telah menurun 57% dan kinerja laba telah menurun 4% yang diikuti penurunan IHSG sebesar **7%** dari level tertinggi. Hal ini menandakan setidaknya *shallow recession* telah tercermin di harga pasar saat ini. Namun, resesi yang lebih dalam dapat memberikan *downside risk* di pasar.

Fund(s) to Watch

Syailendra Dana Kas (SDK)

3,81%
FY22

Syailendra Dana Kas (SDK) bertujuan untuk memperoleh tingkat likuiditas yang tinggi sekaligus memberikan tingkat imbal hasil yang menarik.

Syailendra Pendapatan Tetap Premium (SPTP)

7,66%
FY22

Syailendra Pendapatan Tetap Premium (SPTP) bertujuan untuk memberikan hasil investasi yang optimal melalui eksposur pada obligasi korporasi.



Pandangan Syailendra

Penurunan likuiditas dan kinerja laba mencerminkan penurunan sentimen investor terhadap IHSG. Sulit untuk mengetahui titik terendah dari suatu resesi akibat tingginya ketidakpastian ekonomi. Terlihat Harga IHSG saat ini telah mencerminkan risiko atas *shallow recession*. Dalam menunggu perkembangan pasar, reksadana pendapatan tetap dapat memberikan imbal hasil relatif lebih stabil.

Asset Classes Performances During Various Recession Crashes

Obligasi korporasi mencatatkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan aset lainnya

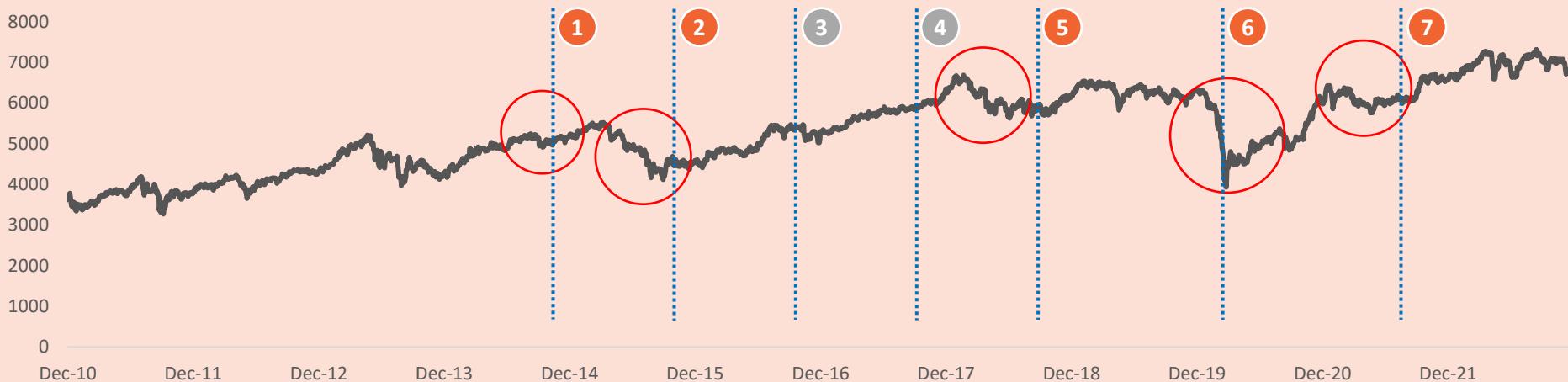
No	Event(s)	Peak	Bottom	Durasi	IHSG	LQ45	IDRE1MO	Gov	Corp
1	EM Crisis (BR & RU) & Yuan Devaluation	08-Sep-14	13-Oct-14	35	-6,36%	-7,22%	NA	NA	NA
2	Yuan Devaluation & End of QE	07-Apr-15	28-Sep-15	174	-25,40%	-29,28%	2,78%	-8,64%	1,49%
3	End of Quantitative Easing	06-Jan-17	23-Jan-17	17	-1,80%	-2,69%	0,23%	1,10%	0,86%
4	US Trade War & End of QE	04-Oct-17	11-Oct-17	7	-1,15%	-1,51%	0,09%	-0,37%	-0,07%
5	US Trade War & End of QE	19-Feb-18	05-Sep-18	198	-15,04%	-21,07%	2,47%	-6,99%	-1,76%
6	COVID-19 Recession	24-Oct-19	24-Mar-20	152	-37,89%	-43,96%	1,89%	-2,98%	1,15%
7	Reimplementasi Lockdown	27-Aug-20	24-Sep-20	28	-9,84%	-13,21%	0,31%	-0,07%	-0,30%
8	Berdasarkan peak IHSG terakhir	13-Sep-22	17-Jan-23	126	-8,45%	-12,10%	0,95%	3,57%	2,40%
Average Return (Last 6 Recessions)							-15,19%	-18,62%	1,29%
Annualized Standard Deviation (%)							15,20%	18,62%	1,29%

Source : Bloomberg, Infovesta, Syailendra Research

The Stock Market is a Leading Indicator

Harga saham yang terbentuk merupakan refleksi dari ekspektasi pelaku pasar

5 dari 7 resesi yang tercatat dalam 10 tahun terakhir berdampak negatif secara signifikan terhadap imbal hasil IHSG



No	Resesi				Jarak Reaksi Ke Resesi	Reaksi Pasar			
	Event(s)	Start	End	Periode (Q)		Start	End	Durasi	%▲ of IHSG
1	EM Crisis (BR & RU) & Yuan Devaluation	01-Oct-14	31-Mar-15	2	D-23	08-Sep-14	13-Oct-14	35	-6,36%
2	Yuan Devaluation & End of QE	01-Oct-15	31-Mar-16	2	D-177	07-Apr-15	28-Sep-15	174	-25,40%
3	End of Quantitative Easing	01-Oct-16	31-Mar-17	2	D+97	06-Jan-17	23-Jan-17	17	-1,80%
4	US Trade War & End of QE	01-Oct-17	30-Mar-18	2	D+3	04-Oct-17	11-Oct-17	7	-1,15%
5		01-Oct-18	29-Mar-19	2	D-224	19-Feb-18	05-Sep-18	198	-15,04%
6	Awal mula pandemi COVID-19	01-Jan-20	30-Jun-20	3	D-69	24-Oct-19	24-Mar-20	152	-37,89%
7	Reimplementasi Lockdown	01-Oct-20	31-Mar-21	2	D-35	27-Aug-20	24-Sep-20	28	-9,84%

Source : Bloomberg, Syailendra Research

Menjelang periode resesi, terdapat *downside risk* yang perlu diantisipasi oleh investor terutama di pasar saham. Secara historis, terjadi *crash* di pasar saham (IHSG) menjelang periode resesi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pelaku pasar merefleksikan ekspektasinya mengenai kondisi ekonomi di masa depan di pasar saham sehingga pasar saham dapat digunakan sebagai alat untuk bernavigasi pada periode resesi.

Figure 1 – Market Turnover

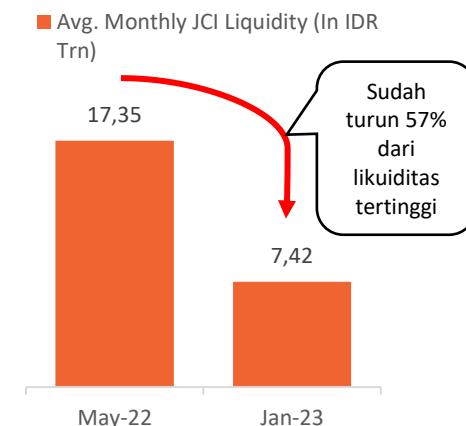
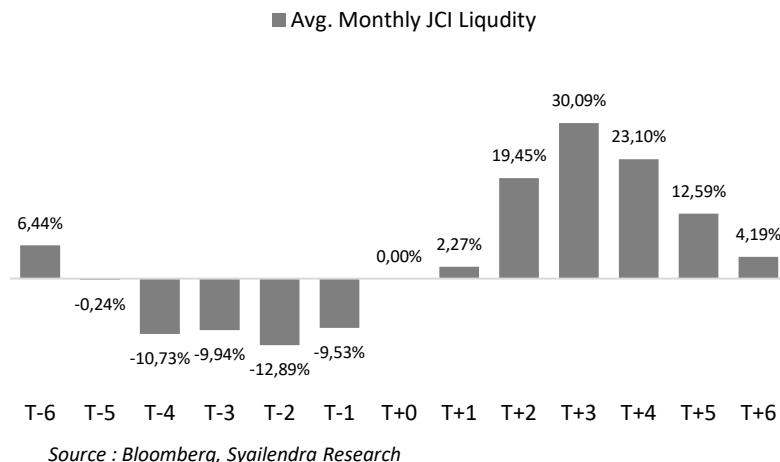
Likuiditas mengalami penurunan secara signifikan menjelang *stock market crash* yang terjadi pada periode resesi. Pasar menyentuh *bottom price* setelah mengalami penyusutan secara rata-rata sebesar 10%. Pembalikan arah dari likuiditas dapat menjadi titik referensi bahwa sentimen pasar telah membaik. Pada saat ini, likuiditas sudah turun 57% dari level likuiditas tertinggi pada 2022.

Figure 2 – Revision Earnings

Analis setiap saat melakukan revisi estimasi pertumbuhan laba yang mencerminkan dengan keadaan ekonomi. Secara historis, para analis merevisi estimasi laba sebesar 5-10% secara gradual. Penurunan laba yang terjadi setelah titik terendah IHSG merupakan hal yang wajar. Pada saat ini, estimasi laba sudah turun 4% dari estimasi tertinggi pada 2022.

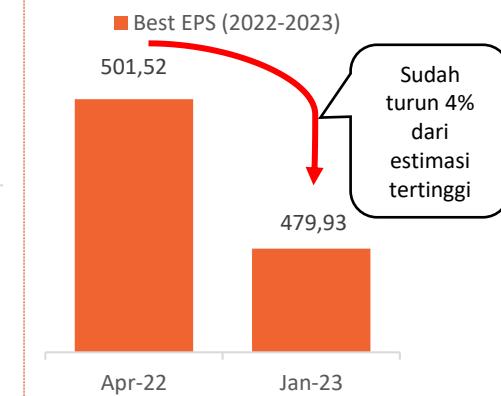
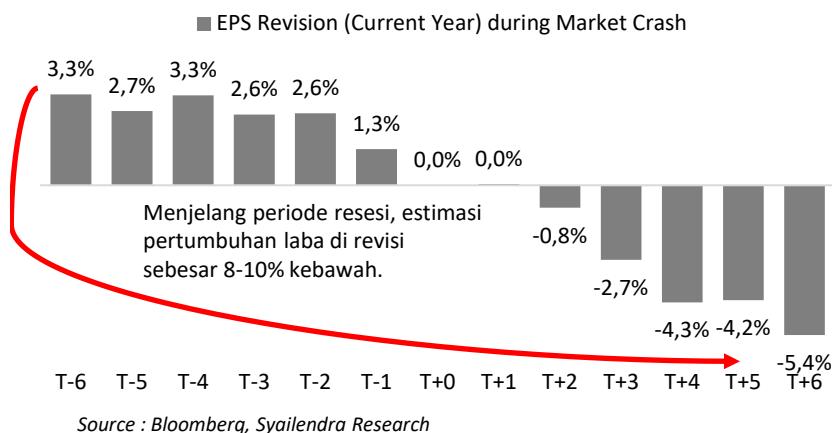
Penurunan Likuiditas adalah Reaksi Pasar Atas Perlambatan Ekonomi

Pembalikan dari likuiditas merupakan kunci utama bagi investor dalam 12 bulan kedepan



Penurunan Laba merupakan hal yang wajar Atas Perlambatan Ekonomi

Secara rata-rata, kinerja laba menurun 5-10% selama periode resesi secara gradual



Apabila estimasi laba sudah menurun serta diikuti oleh likuiditas yang membaik, kemungkinan besar *bottom price* dari *stock market crash* sudah terbentuk.

Disclaimer



This document is prepared by PT Syailendra Capital (“Syailendra”) and is being supplied to you on a strictly confidential basis solely for your information and is made strictly on the basis that it will remain confidential. Accordingly, this document and its contents may not be reproduced, redistributed, transmitted or passed on, directly or indirectly, to any other person or published, in whole or in part, for any purpose.

The information contained in this document does not constitute an offer to sell securities or the solicitation of an offer to buy, or recommendation for investment in, any securities in any jurisdiction. The information in this document is not intended as financial advice and is only intended for professionals with appropriate investment knowledge who can be classified as a ‘Professional Client’ under the Rules & Regulations of the appropriate financial authority. Moreover, none of the documents are intended as a prospectus within the meaning of the applicable laws of any jurisdiction and none of the documents are directed to any person in any country in which the distribution of such presentation is unlawful.

This document provides general information only. The information and opinions in the document constitute a judgment as at the date indicated and are subject to change without notice. The information may therefore not be accurate or current. The information and opinions contained in this document have been compiled or arrived at from sources believed to be reliable in good faith, but no representation or warranty, express, or implied, is made by Syailendra, as to their accuracy, completeness or correctness and Syailendra does also not warrant that the information is up to date. Moreover, you should be aware of the fact that investments in undertakings, securities or other financial instruments involve risks. Past results do not guarantee future performance. Syailendra accepts no liability for any loss arising from the use of material presented in this presentation.

SYAILENDRA 

PT Syailendra Capital

District 8 Treasury Tower
39th Fl Unit 39A, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
P. : +62 21 51400888
F. : +62 21 51400967

www.syailendracapital.com